

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang tidak melibatkan proses perhitungan numerik.<sup>45</sup> Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data secara mendalam dan faktual, serta menangkap makna yang sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.<sup>46</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini tidak berfokus pada pembuatan generalisasi melainkan lebih menitikberatkan pada makna yang terdapat di dalamnya. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam studi kasus peneliti melakukan penyelidikan mendalam terhadap sesuatu perogram, peristiwa atau, kelompok individu dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang komprehensif menggunakan berbagai metode penelitian.<sup>47</sup> Menurut Robert K. Yin studi kasus tergolong menjadi tiga diantaranya ialah studi kasus eksplanatoris, esploratoris dan deskriptif.<sup>48</sup>

Landasan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di IBS PKMKK dengan cara terjun ke lapangan secara langsung. Dengan demikian peneliti dapat mendeskripsikan data yang dikumpulkan dari

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif. Kuantitatif," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2005, 2.

<sup>46</sup> Hambali Alman Nasution and Suyadi Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 36.

<sup>47</sup> John Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 4.

<sup>48</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

hasil wawancara, catatan lapangan, foto serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>49</sup>

## **B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Penelitian ini dilaksanakan di IBS PKMKK yang berlokasi di Jl. PP Kembang Kuning, Dusun Sumber, Desa Lancar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan utama, antara lain:

### **1. Keunikan dalam Pengintegrasian Kurikulum**

IBS PKMKK merupakan lembaga yang telah melakukan terobosan dalam pengintegrasian kurikulum madrasah dan pesantren. Penelitian ini fokus pada penerapan serta faktor pendukung dan penghambat kurikulum terintegrasi di Islamic Boarding School padepokan kyai mudrikah kembang kuning.

### **2. Kemudahan Akses**

Lokasi penelitian dipilih juga berdasarkan kemudahan akses, yang mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan memfasilitasi pengamatan serta wawancara dengan pihak terkait di lapangan.

---

<sup>49</sup> Firdi Software, "Penelitian Kualitatif Studi Multi Kasus," *Makalah*, January 1, 2021, 3, [https://www.academia.edu/70994187/Penelitian\\_Kualitatif\\_Studi\\_Multi\\_Kasus](https://www.academia.edu/70994187/Penelitian_Kualitatif_Studi_Multi_Kasus).

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup individu yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum di IBS PKMKK, seperti Jajaran Direksi, guru, pengurus pondok pesantren, serta santri yang terlibat dalam program ini.

Unit analisis adalah satuan yang akan diteliti untuk memperoleh dan menjelaskan data. Menurut Sugiyono, unit analisis dapat berupa individu, kelompok, objek, atau konteks dari suatu peristiwa sosial, seperti aktivitas individu yang menjadi subjek penelitian.<sup>50</sup> Berdasarkan definisi unit analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian adalah subjek yang diteliti dalam kasus yang diangkat. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini meliputi Direktur, guru, wakil kurikulum, Pengurus IBS PKMKK. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini berupa individu manusia.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang diangkat dalam studi ini, yaitu penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menyelesaikan penelitian dengan mengumpulkan bukti atau data yang akurat. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dianggap mutlak dan tidak dapat diganggu gugat, karena selain itu peneliti juga

---

<sup>50</sup> Leo Oktariansyah and Irfan Rizka Akbar, "Analisis Peranan Pelatihan Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Area Cikupa Tangerang," *Journal of Research and Publication Innovation* 1, no. 3 (2023): 860. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/issue/view/11>

merupakan alat atau instrumen yang bertugas mengumpulkan data.<sup>51</sup> Hal ini sesuai dengan ciri penelitian kualitatif sebagai penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan sendiri oleh Peneliti.

Keuntungan yang diperoleh dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek penelitian menjadi lebih responsif terhadap keberadaan peneliti. Peneliti juga dapat beradaptasi dengan lingkungan penelitian yang relevan, sehingga pengambilan data dapat dilakukan dengan cepat dan terarah. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam menyampaikan informasi.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini Kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengamat non-partisipan yang hanya mengamati model integrasi kurikulum madrasah dan Pesantren di IBS PKMCK.

#### **D. Sumber Data**

Setiap penelitian membutuhkan data untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan. Sumber data merupakan subjek yang darinya data diperoleh. Keberadaan sumber data penting untuk mendukung pelaksanaan penelitian dan menjamin keberhasilannya.<sup>53</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan seperti dokumen dan

---

<sup>51</sup> Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 48. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>

<sup>52</sup> Putri Bayina Rahma Nurdi, Syutri Laikuallo, and Alifia Meiliska, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi," *Manor: Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review* 2, no. 2 (November 30, 2020): 127, <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.246>.

<sup>53</sup> Nufian S. Febriani and Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Universitas Brawijaya Press, 2018), 49.

lainnya berperan sebagai pelengkap.<sup>54</sup> Dari ini dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan suatu yang dapat memberikan informasi tentang data.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa perantara, dengan melakukan pengukuran atau menggunakan instrumen pengumpulan data langsung pada subjek. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara dan observasi.<sup>55</sup> Hal ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang dibutuhkan yaitu direktur, waka kurikulum, guru, siswa dan pengurus pesantren.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi seperti profil madrasah, struktur organisasi atau pengurus sekolah, data siswa, data guru, perangkat pembelajaran, serta foto-foto yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, buku-buku dan artikel jurnal yang mendukung penelitian juga termasuk dalam data sekunder.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berkenaan dengan teknik pengumpulan data, Sugiono berpendapat adalah sebagai suatu langkah atau proses yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya, hal ini dikarenakan sebuah penelitian bertujuan untuk

---

<sup>54</sup> Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif. Kuantitatif."

<sup>55</sup> Rosady Ruslan, "Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi," 2010, 138, <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=44958&lokasi=lokal>.

mendapatkan data.<sup>56</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan dengan tiga teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan landasan dalam ilmu pengetahuan, di mana ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan terhadap realitas. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati partisipan tanpa terlibat langsung. Meski dilakukan secara tidak langsung, kegiatan penelitian ini tetap harus mengikuti kaidah yang berlaku.<sup>57</sup>

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati melainkan hanya berperan sebagai pengamat yang sifatnya independen. Dengan teknik ini, peneliti tidak akan memperoleh data yang mendalam mengenai makna atau nilai-nilai yang tersembunyi di balik perilaku yang tampak dan kata-kata yang diucapkan oleh subjek penelitian.<sup>58</sup> Sehingga peneliti memiliki keseimbangan atas apa yang diteliti dan dapat mengamati integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di IBS PKMKK.

---

<sup>56</sup> Prof Dr Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2014.

<sup>57</sup> Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif," 2023, <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>.

<sup>58</sup> Nugrahani Farida, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," Solo: Cakra Books 1, no. 1 (2014).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab.<sup>59</sup> Sehingga dapat dibentuk pemahaman tentang suatu topik tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data, baik dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah penelitian, maupun untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semiterstruktur. Artinya peneliti menyiapkan pedoman berisi pertanyaan secara garis besar kemudian mengembangkan jawaban berdasarkan respon informan. Ada tiga jenis wawancara menurut Esterberg sebagai berikut:<sup>60</sup>

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti dan pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

### b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh, "Metodologi Penelitian Praktis" (Yogyakarta: teras, 2011), 89.

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2015).

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur termasuk dalam *in-depth interview*, dalam hal ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diintai pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis yang ketiga yaitu wawancara semi terstruktur. Dalam mekanismenya, peneliti mulai dengan persiapan yang mencakup identifikasi subjek penelitian dan pembuatan daftar pertanyaan awal yang luas. Setelah itu, subjek yang relevan direkrut, dan lokasi serta waktu wawancara yang nyaman ditentukan. Wawancara dimulai dengan pendekatan terbuka, di mana peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberi pemahaman tentang wawancara.

Pertanyaan yang diajukan selama wawancara adalah pertanyaan terbuka yang memberikan subjek kebebasan untuk berbicara panjang lebar. Peneliti mendengarkan dengan cermat, mencatat poin-poin penting, dan dapat mengajukan pertanyaan follow-up. Setelah selesai, data dari wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi temuan dan tema-tema yang muncul, dan apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan yang tak tertulis dalam daftar pertanyaan, maka akan tetap akan diajukan supaya dapat memperoleh data-data yang valid dan lengkap.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif, bersama metode observasi dan wawancara.<sup>61</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang bagaimana model integrasi kurikulum madrasah dan pesantren serta bagaimana penerapannya serta faktor pendukung dan penghambat sebagai data pelengkap. Seperti Profil IBS PKMKK, struktur, jumlah peserta didik serta foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

### F. Analisis Data

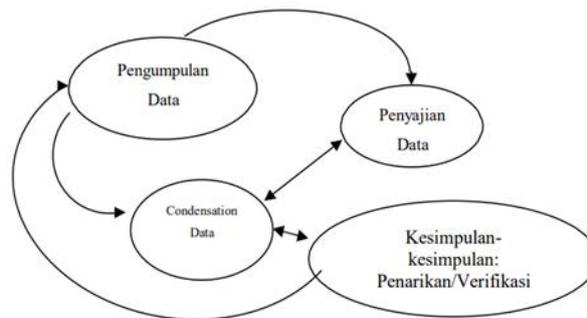
Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk berinteraksi dengan data, menyusunnya, memilah-milahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, menyatukan informasi, mencari pola, mengidentifikasi hal-hal yang penting dan relevan untuk dipelajari, serta menentukan apa yang perlu disampaikan kepada orang lain.<sup>62</sup> Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga

---

<sup>61</sup> Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta*, Bandung, 2016, [https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF\\_KUALITATIF\\_DAN\\_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf).

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2005), 11

tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>63</sup>



**Gambar 4.1** analisis data Miles dan Huberman

#### 1. Kondensasi data

Proses kondensasi data mengacu pada langkah-langkah memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, atau mentransformasi data yang mencakup berbagai komponen dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan sumber-sumber empiris lainnya. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara untuk memastikan data yang terkumpul benar-benar terfokus sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan guna memperoleh data terkait integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di IBS PKMKK.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dan catatan lapangan yang telah diperoleh secara sistematis sesuai dengan instrumen

<sup>63</sup> Husaini Usman and Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-88.

penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi informasi tersebut. Tahap penyajian data meliputi penyusunan ulang hasil wawancara agar lebih mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Pada langkah ini, peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang berkaitan dengan model integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di IBS PKMKK sesuai fokus penelitian.

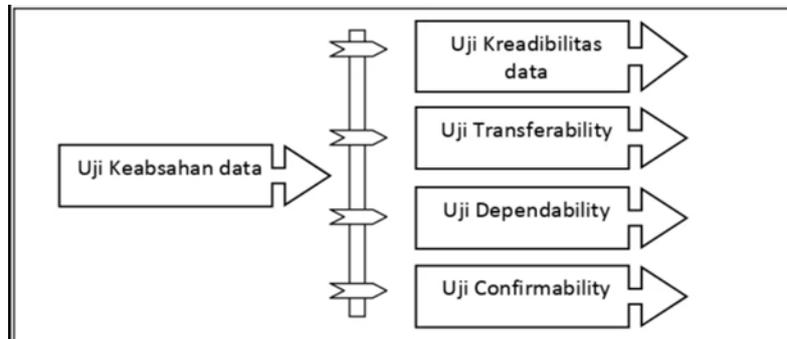
### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan menganalisis data yang disajikan dalam bentuk informasi secara berkelanjutan, sehingga hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk menilai keberhasilan tindakan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil wawancara mengenai model integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di IBS PKMKK sesuai fokus penelitian. Selain itu, kesimpulan ini juga digunakan sebagai acuan untuk langkah berikutnya jika tindakan yang sebelumnya belum mencapai hasil yang diinginkan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono, teknik pemeriksaan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sugiyono juga menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji

kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji objektivitas (*confirmability*).<sup>64</sup>



**Gambar 4.2** Uji keabsahan Data

## 1. Uji Kredibilitas

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh, serta melihat apakah data tersebut tetap konsisten atau mengalami perubahan. Jika data valid, maka kredibilitas data dapat terjamin. Peneliti juga memperpanjang keikutsertaannya dengan berkomunikasi dengan kepala Madrasah IBS PKMKK. Dalam hal ini, peneliti akan datang untuk meminta izin memperpanjang waktu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, dan siswa di IBS PKMKK. Tujuan dari langkah ini adalah agar peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan membantu dalam memperoleh data tentang

<sup>64</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 270.

model integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di kedua madrasah tersebut.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku atau sumber lain untuk memperkuat temuan penelitian. Ketekunan dalam observasi dan komitmen peneliti sangat penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan dengan isu-isu seputar model model integrasi kurikulum Madrasah dan pesantren di IBS PKMKK. Dengan ketekunan, peneliti berusaha menentukan persoalan secara cermat dan rinci serta terus-menerus mengamati dan meneliti secara mendalam.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam artian Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi-metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (December 27, 2020): 147, <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi pertama yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, yang dilakukan dengan memverifikasi data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber berbeda. Triangulasi sumber berarti menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Teknik ini dapat meningkatkan ketajaman data jika dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan.<sup>66</sup> Dalam teknik ini, setelah peneliti mengumpulkan data selama proses penelitian, peneliti mengkaji bagaimana model dan penerapan serta faktor pendukung dan penghambat integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di IBS PKMKK.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data yang sama. Peneliti menerapkan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan untuk satu sumber data.<sup>67</sup> Dalam triangulasi teknik, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi pada setiap fokus penelitian serta dari hasil observasi ulang yang dilakukan. Dengan demikian, teknik ini

---

<sup>66</sup> Ibid, 149.

<sup>67</sup> Ibid,.

memungkinkan peneliti mencari kesesuaian data yang diperoleh melalui metode yang berbeda.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti bahwa waktu sering memengaruhi tingkat kepercayaan data. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan pada pagi hari melalui wawancara, ketika narasumber masih segar dan belum banyak menghadapi masalah, cenderung lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data, pengecekan dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan perbedaan data, proses ini diulang hingga diperoleh data yang pasti.<sup>68</sup>

Dalam Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, karena dianggap lebih efektif untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

## 2. Uji Transferability

Dalam uji transfer, peneliti bertujuan menyusun laporan dengan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.<sup>69</sup> Dengan demikian, pembaca dapat memahami hasil penelitian secara

---

<sup>68</sup> Alfansyur and Mariyani, "SENI MENGELOLA DATA," 149–50.

<sup>69</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi*

lebih jelas dan mempertimbangkan apakah temuan tersebut dapat diterapkan di tempat lain. Selain itu, pembaca memperoleh gambaran yang lengkap mengenai kondisi penerapan penelitian tersebut. Dengan penyajian yang seperti ini, laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Uji Dependability

Uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian untuk memastikan konsistensi dan keandalan hasilnya. Hasil penelitian tidak dapat dianggap dependable jika peneliti tidak dapat menunjukkan bahwa rangkaian proses penelitian telah dilaksanakan secara nyata.<sup>70</sup> Auditor independen, dalam hal ini para pembimbing penelitian, mengaudit semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sepanjang proses tersebut. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai auditor independen adalah Dr. H. Atiqullah, S. Ag., M.Pd., dan Dr. Maimun, S.H.I, M.Pd.I.

### 4. Uji Confirmability

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya.<sup>71</sup> Untuk menentukan kepastian data, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas

---

*Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 150, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

<sup>70</sup> Ibid, 150.

<sup>71</sup> Ibid,.

digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan yang tersedia yang berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

## **H. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini mengikuti empat tahap yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap terjun lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penyusunan laporan. Tahap pra lapangan mencakup penyusunan penelitian, penentuan fokus penelitian, konsultasi dengan pembimbing mengenai fokus penelitian, koordinasi dengan lokasi penelitian, serta pengurusan izin penelitian. Tahap terjun lapangan melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait fokus penelitian serta pencatatan data. Tahap analisis data terdiri dari pengorganisasian data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan pemberian makna terhadap data yang diperoleh. Tahap penyusunan laporan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing, dan perbaikan berdasarkan hasil konsultasi. Dalam kajian teori, penulis menguraikan teori-teori yang relevan dengan judul penelitian, termasuk teori kurikulum, integrasi kurikulum dan model integrasi kurikulum. Terakhir, pada bagian metode penelitian, penulis menjelaskan metode yang digunakan, termasuk pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, unit analisis, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Dengan sistematika ini, diharapkan pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur dan memahami keseluruhan penelitian yang diajukan.